BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahli sosiologi kontemporer dari Amerika, Yinger, menyatakan bahwa Agama merupakan sistem kepercayaan dan peribadatan yang digunakan oleh berbagai bangsa dalam perjuangan mereka mengatasi persoalan-persoalan tertinggi dalam kehidupan manusia.[1] Sedangkan Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.[2]

Indonesia merupakan negara kepulauan, terbentang dari Sabang sampai Merauke yang tersusun dalam ribuan pulau besar dan kecil yang terhubung oleh berbagai selat dan laut. Saat ini pulau yang terdaftar dan berkoordinat berjumlah 17.508 pulau[3]jumlah tersebut telah diakui dunia Internasional dan tercatat di PBB. Masing-masing pulau memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda. Selain keanekaragamaan tradisi dan budaya, Indonesia memiliki keragaman agama dan keyakinan. Agama-agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.

---

[1] Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama* (Jakarta : Kencana, 2004) 35

[2] Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) 4-5

[3] Isni Herawati, *Pemanfaatan Rumput Laut Pada Masyarakat Pesisir atau Masyarakat Pantai:* Jantra Jurnal sejarah Dan Budaya V, no. 9 (Juni 2010), 805

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara umum nelayan yang dimaksud di sini mengacu pada orang yang secara aktif melakukan usaha penangkapan ikan atau binatang air di laut atau di perairan umum, seperti penebar dan penarik pukat, pengemudi perahu layar dan pawang. [4]Desa nelayan dapat didefinisikan sebagian desa yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian menangkap ikan laut. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi penduduk desa nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan dan produksi perikanan laut yang dihasilkannya akan menentukan kehadiran sektor pekerjan lain atau institusi ekonomi lokal, seperti industri perkapalan atau pembuatan perahu nelayan, pengolahan hasil tangkap, pembuatan alat-alat tangkap, jasa pengangkutan dan perbengkelan, serta toko yang menjual berbagai kebutuhan nelayan, seperti kebutuhan kerja dan kebutuhan hidup rumah tangga nelayan.

Sumber daya ekonomi perikanan merupakan sumber daya yang dominan dalam menggerakkan roda kegiatan sosial ekonomi dan perdagangan masyarakat nelayan. Sumber ekonomi lain, seperti pertanian, perkebunan, dan industri kerajinan merupakan sumber daya pelengkap. Pasang surut produksi sumber daya perikanan berpengaruh besar terhadap dinamika ekonomi perdagangan lokal. Pada musim *paceklik* (masa tidak ada hasil tangkapan), yang biasanya terjadi pada musim Barat (Desember-Januari), desa-desa nelayan menghadapi masa yang sepi, sedangkan pada

[4]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Indonesia, Jilid. IV*,(Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, t.t), 23

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bulan-bulan lainnya dinamika sosial ekonomi masyarakat nelayan bisa dirasakan.[5]

Undang-undang No. 32/2004 tentang pemerintahan Daerah, khususnya Bab XI yang mengatur eksistensi dan kewenangan pemerintahan desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sudah cukup luas memberikan peluang kepada pemerintahan desa dan masyarakat nelayan untuk mengaktualisasikan dirinya dan membangun kapasitas sebagai lokomotif dinamika pembangunan desa nelayan. Manajemen pemerintahan desa harus diarahkan untuk bisa dalam memfasilitasi dan mendukung proses transformasi masyarakat nelayan yang adil dan sejahtera.[6]

Masyarakat merupakan pelaku utama bagi pembangunan, maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang berpotensial, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju bangsa yang makmur dan berkepribadian yang luhur, terlebih lagi pada zaman yang semakin hari bertambah tuntutan yang harus dipenuhi pada masa modern ini maupun masa yang akan datang, masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya supaya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, bagi bangsa dan negara. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa lepas dari berhubungan dengan yang lainnya dan pasti akan selalu berinteraksi dengan masyarakt banyak baik melalui kegiatan-kegiatan sosial dalam kehidupan keseharian, kegiatan keagamaan, atau kegiatan lainnya.

---

[5]Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan* (Yogyakarta : PT. *LkiS* Pelangi Aksara, 2007), 63
[6]Ibid, 69.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dikalangan masyarakat nelayan, puncak dari perilaku keagamaan yang diharapkan oleh semua orang adalah jika seseorang sudah bisa menunaikan ibadah haji. Disebagian masyarakat nelayan yang cara berpikirnya masih sangat tradisional, untuk mewujudkan naik haji ditempuh dengan memobilisasi seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki sampai habis-habisan. Untuk itu, yang penting bagi mereka adalah bisa menunaikan ibadah haji, walaupun setelah itu menghadapi kesulitan ekonomi yang berat atau jatuh miskin dan anak-anaknya putus sekolah karena ketiadaan biaya. Kompensasi bagi orang yang sudah berhaji adalah peningkatan status sosial di lingkungan masyarakatnya.

Agama dan kepercayaan yang menjadi pedoman kehidupan nelayan merupakan unsur penting untuk membantu akses ke penguasaan sumber daya perikanan, yang terwujud agar diberi keselamatan dan memperoleh hasil tangkapan yang banyak pada saat melaut. Untuk itu, mereka akan mendatangi kiayai memohon doa dan barokahnya agar Allah SWT memberinya hasil tangkapan yang banyak. Selain itu antropologi maritim Firth menyatakan bahwa ada juga nelayan yang mendatangi dukun atau orang suci untuk minta doa restu kemudahan rezeki atau memohon kepada arwah leluhur agar memperoleh banyak tangkapan dan bisa cepat kaya.[7]

Walaupun demikian, dibeberapa wilayah perairan, kepercayaan terhadap makhluk-makhluk halus di laut mulai menurun. Makhluk-makhluk halus ini tidak dianggap lagi sebagai ancaman serius dalam melaut. Ancaman

[7]Kusnadi, *Jaminan Sosial Nelayan* (Yogyakarta : PT. *LkiS* Pelangi Aksara, 2007), 99-101

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

paling menakutkan yang harus dihadapi adalah gelombang laut yang besar disertai angin kencang dan hujan deras. Seperti, di Pesisir Besuki Kabupaten Situbondo yang setiap tahunnya melaksanakan ritual "petik laut" dan diadakan pada setiap tanggal 1 Syuro.

Hal seperti ini akan berpengaruh pada kehidupan rohaninya yaitu Syirik dalam artian menyekutukan Allah. Sebagaimanafirman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 48 :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغۡفِرُ أَن يُشۡرَكَ بِهِۦ وَيَغۡفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُۚ وَمَن يُشۡرِكۡ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱفۡتَرَىٰٓ إِثۡمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena menyekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain syirik itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa menyekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar." (QS. An-Nisa' : 48)[8]

Orientasi kebudayaan nelayan dapat dilihat dari pernyataan Boelaars bahwa "Orang pesisir memiliki orientasi yang kuat untuk merebut dan meningkatkan kewibawaan atau status sosial. Mereka sendiri mengakui bahwa mereka cepat marah, mudah tersinggung, lekas menggunakan kekerasan, dan gampang cenderung balas-membalas sampai dengan pembunuhan. Orang pesisir memiliki rasa harga diri yang amat tinggi dan sangat peka. Perasaan itu bersumber pada kesadaran mereka bahwa pola hidup pesisir memang pantas mendapat penghargaan yang tinggi."

[8]DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), 87

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan beberapa fakta dan observasi yang terlihat disekitar masyarakat pesisir yang berkaitan dengan pemahaman agama dan kehidupan sosial masyarakat maupun keluarga nelayan yaitu perilaku sosial masyarakat nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo sampai saat ini masih sangat tinggi, ini terbukti apabila ada kepentingan yang bersifat umum maka masyarakat pesisir dengan rasa senang bahu-membahu, bergotong royong untuk segera menyelesaikan pekerjaan tersebut misalnya, pembangunan masjid atau musholla, perbaikan jalan, memperbaiki alat tangkapannya atau jaring, dan ketika ada nelayan lain yang terkena musibah. Oleh sebab itu dari saking tingginya tingkat sosial masyarakat pesisir ini sehingga bila ada isu yang bersifat profokatif atau belum diketahui kebenarannya, mereka berani berada dibarisan depan walaupun isu tersebut akan mengancam keselamatan jiwanya sendiri.

Sedangkan dalam memahami agama keluarga nelayan ini masih sangat membutuhkan bimbingan, dan percaya terhadap hal-hal yang mistis dan takhayul. Agama dianggap tidak penting bila secara individu tidak menguntungkan, misalnya masyarakat pesisir banyak yang memiliki harta lebih, namun mereka tidak mau untuk mengeluarkan zakat malnya dan begitupun sebaliknya, mereka akan bersemangat bila dianggap menguntungkan secara individu, misalnya mereka suka bershodakoh kepada masjid sebab yang pertama mereka yakini bahwa shodakohnya akan segera dibalas oleh Allah SWT. yang kedua, nama mereka yang mengeluarkan shodakoh kepada masjid disiarkan melalui pengeras suara dengan begitu

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nama mereka didengar oleh masyarakat banyak. Dan yang sangat mengkhawatirkan yang telah terjadi di masyarakat nelayan dari ujung timur sampai ujung barat Kabupaten Situbondo dan khususnya masyarakat pesisir sampai saat ini tidak dapat meninggalkan faham *animisme* yaitu kepercayaan terhadap roh-roh yang mendiami suatu tempat atau benda.[9]

Interaksi sosial merupakan saling pengaruh-mempengaruhi secara dianamis antar kekuatan-kekuatan dalam mana kontak diantara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingkah laku daripada partisipan. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa interaksi sosial merupakan suatu proses fundamental dalam masyarakat. Tipe-tipe interaksi itu sangat mempengaruhi ciri-ciri masyarakat, tetapi interaksi itu juga dipengaruhi oleh norma-norma sosial yang ada di dalam masyarakat.[10]

Berdasarkan penjelasan diatas untuk memusatkan perhatian terhadap masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini, peneliti mengulasnya dalam bentuk karya tulis ilmiah atau skripsi dengan judul "*Aktualisasi Pemahaman Agama Keluarga Nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016".*

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aktualisasi pemahaman agama keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016. Kemudian dari fokus tersebut akan dirinci sebagai berikut:

[9]Observasi, di Desa Pesisir, 27 Mei 2016
[10]D.A. Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), 158

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek iman pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016?
2. Bagaimana aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek islam pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016?
3. Bagaimana aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[11] Tujuan tersebut akan dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek iman pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek islam pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

[11]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan aktualisasi pemahaman Agama dalam aspek ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pada dasarnya menginginkan hasil penelitian yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi guna memperkaya khazanah kajian keilmuan di bidang ilmu Pendidikan Agama Islam khususnya dalam kajian tentang pemahaman Agama dan sosial kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini sebagai bagian dari study untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasn dan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai salah satu dari anggota masyarakat, untuk mengetahui bagaimana membina akhlak kepada Allah SWT dan membina akhlak kepada sesama manusia,

3) Merupakan wujud sebuah proses belajar bagaimana menulis sebuah karya ilmiah yang benar, sehingga nantinya peneliti benar-benar

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini untuk memberikan sumbangan pustaka pada perpustakaan IAIN jember dalam wacana pendidikan.

c. Bagi peneliti lain

Dapat diperoleh informasi mengenai pemahaman agama pada keluarga nelayan di Desa Pesisir Kecamatan Besukidan sebagai acuan untuk penelitian selanjutanya yang berkaitan tentang masalah tersebut

d. Bagi Masyarakat

Peneliti ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran dan motivasi bagi masyarakat untuk senantiasa membina akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada sesama manusia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[12] Definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Aktualisasi PemahamanAgama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktualisasi adalah sesungguhnya atau berita yang benar-benar ada atau benar-benar terjadi. Pemahaman agama adalah upaya sadar dan terencana dalam mengenal,

[12]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam. Aktualisasi pemahaman agama yang dimaksudkan dalam peelitian ini adalah penjelasan bentuk pemahaman agama dalam aspek iman, islam dan ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir dalam kehidupan sehari-hari sebagai manusia yang menganut ajaran agama islam.

2. Keluarga Nelayan

Keluarga merupakan paduan dari dua kata yaitu *keluarga* dan *nelayan*, keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang mendasar di masyarakat. Sedngkan nelayan adalah orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian nelayan adalah orang yang mata pencaharian utama dan usahanya menangkap ikan dilaut.[13] Keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keluarga yang mata pencaharian pokoknya sebagai penangkap ikan dilaut.

Aktualisasi Pemahaman Agama Keluarga Nelayan yang dimaksudkan disini adalah pemahaman agama yang mencakup aspek iman, islam dan ikhsan pada keluarga nelayan di Desa Pesisir bentuk interaksi sosial masyarakat dalam kaitannya dengan pengamalan keagamaan. Sebagaimana diketahui bahwa agama juga mengajarkan tentang hal-hal yang bersifat sosial, dengan demikian pemhaman

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 612

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keagamaan disini merupakan suatu bagian dari bentuk pengamalan ajaran-ajaran agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.[14] Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab satu hingga bab terakhir:

Bab satu berisi pendahuluan, merupakan gambaran global dari judul skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam kripsi.

Bab dua berisi kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan terkait kajian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi ini. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat tentang pemahaman agama pada keluarga nelayan. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian, pada bab ini yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yng dilakukan, lokasi penelitian,

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, kebsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Bab empat pembahasan, pada bab ini dipaparkan yang terkait meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan anlisis serta pemabahsan temuan.

Bab lima kesimpulan, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan penelitian yang berisi saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup. Bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dari hasil kesimpulan penelitian dapat memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan penelitian ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id